

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Lina Prasetia¹, Merita Kurnia Putri²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

¹linapras Setia9@gmail.com

²meritakp25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *design research*. Berdasarkan hasil *design research* disimpulkan bahwa penerapan Bimbingan dan Konseling yang tepat dapat membantu mempengaruhi pembentukan karakter anak karena selain orang tua guru BK juga memegang peranan penting dalam masa perkembangan anak. Selama proses perkembangan tidak menutup kemungkinan anak mengalami berbagai masalah yang menghambat proses perkembangan. Permasalahan anak dapat mengganggu kehidupan anak menyebabkan adanya ketidakselarasan pada perkembangannya (Anonim, 2006:9). Faktor permasalahan anak tidak hanya dari lingkungan bermain tetapi juga dari lingkungan internal seperti keluarga. Dampak permasalahan tersebut dapat menimbulkan tindakan seperti arogan, emosional yang berlebihan, kecemasan dll. Permasalahan anak usia dini perlu diatasi melalui intervensi konseling, konselor sekolah perlu menerapkan teknik konseling yang sesuai dengan usia anak serta membentuk karakter anak agar lebih baik lagi. Oleh karena itu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak usia dini sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter di masa depan.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, pembentukan karakter, anak usia dini

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan etika, tata krama, dan sopan santun yang disebabkan melemahnya pendidikan karakter. Bahkan permasalahan peserta didik sekarang sudah mulai merajalela dikalangan anak SMP dan SMA dengan adanya tawuran, kekerasan, *bullying*, tidak seksual, dan lain-lain. Pendidikan karakter harus terus ditingkatkan dalam dunia pendidikan terlebih untuk anak usia dini. Kasus perkelahian diakhiri dengan pembunuhan oleh anak SD banyak terjadi di Indonesia hanya karena hal sepele. Tentu saja hal ini membuat orang tua dan guru harus berusaha lebih keras untuk menanamkan karakter yang baik sejak dini kepada anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur dalam Ferdiansyah (2014) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, Sofia Hartati dalam Ferdiansyah (2014) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakter sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Sedangkan karakter bangsa Indonesia yang hendak diwujudkan tersurat pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*.

Merujuk pada pernyataan tersebut, kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan segenap potensi pada peserta didik baik itu dari segi bakat, minat, dan kecenderungan umum peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal menyelenggarakan program pendidikan yang dikemas ke dalam program manajemen dan supervisi, pembelajaran bidang studi, dan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik baik dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi agar

dapat mengembangkan potensi dan kemampuan pada dirinya. Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan untuk pencegahan dan pengembangan perilaku sejak usia dini.

METODE

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya model bimbingan dan konseling untuk anak usia dini, oleh karena itu metode yang digunakan adalah design research, tahapan pelaksanaannya menurut Gravemeijer & Cobb dalam lestari (2014) adalah 1) *preparing for the experiment* (persiapan penelitian), 2) *design experiment* (pelaksanaan desain eksperimen), dan 3) *retrospective analysis* (analisis data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan atau observasi di lingkungan sekitar anak, wawancara dengan orang tua dan guru pengampu. Penelitian ini dilakukan pada komunitas anak jalanan didaerah johar (Komunitas Harapan). Analisis data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil dari olah data wawancara atau observasi yang sudah dilakukan oleh partisipan. Bimbingan dan konseling pada anak usia dini salah satunya diterapkan dengan menggunakan media bermain yaitu boneka jari. Pada jenis permainan ini terbagi menjadi beberapa tata cara yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu: ambil boneka jari kemudian pakai dan gunakan untuk bercakap-cakap dengan anak dengan tema yang berbeda. Contohnya dari segi bidang karir yaitu berbicara mengenai cita-cita. Kemudian dari segi pribadi dan sosial anak diajarkan untuk bermain peran atau (*role playing*), yaitu anak diajak untuk memainkan sebuah peran dengan tema tertentu, contohnya dengan cara bertoleransi, atau sikap saling tolong menolong, dll. Dari segi bidang belajar anak diajarkan untuk bermain menyusun balok secara bertingkat berdasarkan urutan nomor, hal ini melatih anak untuk berpikir dalam pengaplikasian dari segi motorik anak. Selain dari segi peserta didik, partisipan juga melakukan sosialisasi dengan orang tua atau wali murid yaitu dengan melaksanakan kegiatan seminar parenting hal ini bertujuan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diterapkan dari segi pendidikan disekolah saja, melainkan dari sisi keluarga. Hal ini dikarenakan mayoritas kegiatan anak dilakukan diranah lingkungan keluarga, harapannya orang tua bisa melakukan kegiatan atau peran yang baik bagi pembentukan karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Crow & Crow (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999) menyatakan bahwa "bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggungnya sendiri."

Sedangkan pengertian konseling menurut Jones (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999) adalah "kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan."

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada seorang klien atau siswa secara terus menerus dan menyeluruh, agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan untuk menyesuaikan diri dan memahami dirinya dalam mencapai kemampuan yang optimal untuk memikul tanggung jawab.

Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa.

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana semua potensi anak berkembang dengan cepat. Beberapa konsep yang disandingkan pada anak usia dini yaitu masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain masa anak usia dini merupakan masa kritis yaitu masa keemasan anak tidak akan diulang kembali pada masa berikutnya. Jika potensi-potensinya tidak distimulasikan pada anak usia dini. Dampak dari tidak terapkannya potensi pada anak usia dini akan berpengaruh pada penghambatan perkembangan anak usia dini. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan pendapat para ahli tentang konsep bimbingan dan konseling dan konseling maka bimbingan dan konseling pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka untuk dapat: 1) lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya; 2) mengembangkan potensi yang dimilikinya; 3) mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; 4) menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya. Sedangkan fungsi bimbingan untuk anak usia dini adalah:

1. Fungsi pemahaman, meliputi pemahaman diri anak oleh guru dan orang tua, hambatan yang dihadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan cara penyesuaian diri.
2. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.
3. Fungsi perbaikan, diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan usaha bimbingan yang menghasilkan tepeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantab dan berkelanjutan.

Pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini secara khusus ertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan. Purwati (2003) menjelaskan bahwa dalam aspek perkembangan pribadi sosial layanan bimbingan membantu siswa agar (1) memiliki pemahaman diri; (2) mengembangkan kemampuan positif; (3) membuat pilihan kegiatan yang sehat; (4) mampu menghargai orang lain; (5) memiliki rasa tanggung jawab; (6) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi; (7) serta dapat membuat keputusan secara baik. Sedangkan dalam aspek perkembangan pendidikan, layanan bimbingan membantu siswa agar (1) melaksanakan cara-cara yang benar; (2) menciptakan tujuan dan rencana pendidikan; (3) mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya; (4) serta memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian.

Pembentukan Karakter Sejak Dini

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam membangun karakter anak karena sebagian besar waktu anak sering dihabiskan bersama keluarga. Oleh sebab itu sebagai orang tua hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik, sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang. Orang tua kadang tidak sadar sikapnya kepada anak justru sering menjatuhkan anak. Orang tua harus

mengenai watak anaknya dengan baik dan memiliki moral yang tinggi ditunjukkan dengan perilaku jujur, disiplin, dapat menjadi contoh yang baik, pembimbing dan pengawas tanpa melakukan kekerasan. Menurut Prasetiawan (2016) karakter merupakan karakteristik seseorang sejumlah kualitas seseorang yang terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan, perasaan dan perilaku bermoral. Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui, mencintai, serta melakukan kebaikan.

Cara Membentuk Karakter Anak

Orang tua berkarakter akan membentuk anak-anaknya berkarakter pula, untuk mengembangkan karakter anak orang tua sebaiknya memperhatikan: (1) mendidik anak balita berbeda dengan mendidik remaja dan dewasa; (2) mendidik anak balita lebih dititikberatkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, dan adat istiadat yang berlaku; (3) mendidik anak balita tidak dengan kekerasan atau memarahinya; (4) mendidik anak harus dengan peneladanan orang tua dan percontohan perilaku; (5) memberikan pujian bila berperilaku sesuai norma. Metode yang bisa digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, dan pemberian penghargaan dan konsekuensi atas tingkah laku anak (Prasetiawan:2016)

Hasil telaah model media awal bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini diharapkan dapat di aplikasikan dengan mudah dan di terima oleh anak-anak dengan suka cita. Untuk itu perlu di susun secara konsep maupun praktis operasional media bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter pada anak usia dini melalui perumusan sebuah model lengkap dengan aturan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir peserta didik. Karakter perlu dibentuk sejak dini karena usia dini merupakan masa-masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku seseorang di masa depan. Mengembangkan karakter anak merupakan tugas utama orang tua yang dilakukan melalui enanaman moral sebagai dasar norma yang dianut. Selain itu peran guru BK di sekolah juga sangat penting mengingat bahwa anak yang mulai memasuki bangku sekolah akan menghadapi masalah atau hambatan pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, E dan Prayitno. 199. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetiawan, Hardi. 2016. *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini*. Jurnal Care. 4(1)
- Purwati. 2003. *Model Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*. Tesis. Unnes. Tidak diterbitkan
- Syaodih, Ernawulan and Agustin, Mubiar (2014) *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. In: Hakikat Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-31.
- Lestari, indah. 2014. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini*. Jurnal Prosiding. 4(1). Universitas Muria Kudus
- Ferdiansyah. 2014. *Pelayanan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal: Wahana Didaktika. 12 (2). Universitas PGRI Palembang